

**STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KEKMAMPUAN BELAJAR PENDIDIKAN
JASMANI SISWA TUNARUNGU SMPLB NEGERI DAN SWASTA SE-KOTA
PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



**OLEH
NOPI HARIYANNI
NPM. 156610620**

PEMBIMBING

**MERLINA SARI, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1021098603**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI SISWA TUNARUNGU SMPLB
NEGERI DAN SWASTA SE-KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*

Universitas Islam Riau



**OLEH
NOPI HARIANNI
NPM. 156610620**

PEMBIMBING

**MERLENA SARI, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1021098603**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

PENGESAHAN SKRIPSI

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEKMAMPUAN BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI SISWA TUNARUNGU SMLPB NEGERI DAN SWASTA SE-KOTA PEKANBARU

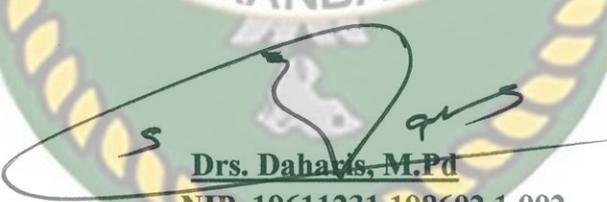
Dipersiapkan Oleh

Nama : Nopi Hariyanni
NPM : 156610620
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

PEMBIMBING


Merlina Sari, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1021098603

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi


Drs. Daharis, M.Pd
NIP. 19611231 198602 1 002
NIDN. 0020046109

Skripsi Ini Telah diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik FKIP UIR


Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP. 1970107 199803 2 022
NIDN. 0007107005

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Nopi Hariyanni
NPM : 156610620
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Pendidikan Jaman Siswa Tunarungu SMPLB Negeri Dan Swasta Se-kota Pekanbaru**

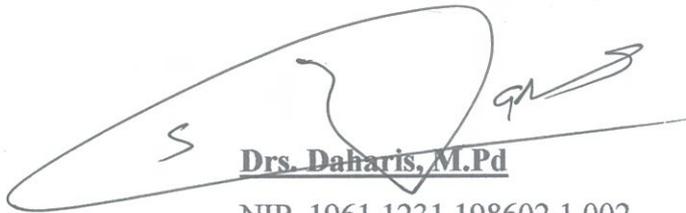
Disetujui Oleh:

Pembimbing

Merlina Sari, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1021098603

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan


Drs. Daharis, M.Pd

NIP. 1961 1231 198602 1 002

Pembina Tk. I/Lektor Kepala IV/b

NIDN. 0020046109

Sertifikat Pendidik. 101345502295

SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi ini, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah:

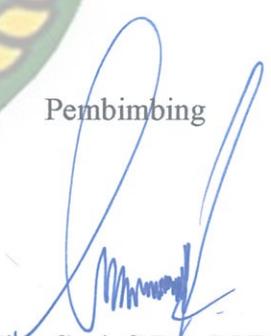
Nama : Nopi Hariyanni
NPM : 156610620
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul:

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Tunarungu SMPLB Negeri dan Swasta Se-kota Pekanbaru.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pembimbing


Merlina Sari, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1021098603

ABSTRAK

Nopi Harianni, 2019. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Tunarungu SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan belajar pendidikan jasmani siswa tuna rungu SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru, jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan sampel berjumlah 11 orang guru pendidikan jasmani SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan jumlah 30 item pertanyaan dan analisis data dalam penelitian ini dengan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kemampuan belajar pendidikan jasmani siswa tuna rungu SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru pada indikator strategi membentuk sikap siswa mencapai 86,13% dengan kategori sangat tinggi, strategi pembelajaran induktif mencapai 73,86% dengan kategori tinggi, strategi pembelajaran deduktif mencapai 84,09% dengan kategori sangat tinggi, strategi pembelajaran eksplorasi mencapai 56,06% dengan kategori sedang, indikator strategi pembelajaran resipikal mencapai 75% dengan kategori tinggi, guide discovery mencapai 75,75% dengan kategori tinggi, strategi pembelajaran pemecahan masalah mencapai 76,13% dengan kategori tinggi, strategi pembelajaran demonstrasi mencapai 78,40% dengan kategori sangat tinggi, strategi pembelajaran instruksi langsung mencapai 75% dengan kategori tinggi, dan strategi pembelajaran kooperatif mencapai 94,31% dengan kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan dari beberapa indikator di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian strategi guru dalam meningkatkan kemampuan belajar pendidikan jasmani siswa tuna rungu mencapai 79,01% termasuk dalam kategori **Sangat Tinggi**.

Kata Kunci : Strategi, Kemampuan Belajar Pendidikan Jasmani, Siswa tunarungu.

ABSTRACT

Nopi Harianni, 2019. Teacher Strategies in Improving Learning Ability of Physical Education for Deaf Students of Public and Private SMPLBs throughout Pekanbaru City

This research was conducted to determine the teacher's strategy to improve the physical education learning ability of deaf students of state and private SMPLB in Pekanbaru City, the type of this research was quantitative descriptive with a sample of 11 physical education teachers of state and private SMPLB in the city of Pekanbaru. The instruments used in this study were questionnaires with a total of 30 question items and data analysis in this study with a percentage technique. The results showed that the teacher's strategy in improving physical education learning ability of deaf students of state and private SMPLB in the city of Pekanbaru on the indicator of strategy forming students' attitudes reached 86.13% with very high categories, inductive learning strategies reaching 73.86% with high categories, deductive learning strategies reached 84.09% with very high categories, exploratory learning strategies reached 56.06% with moderate categories, indicators of reciprocal learning strategies reached 75% with high categories, guide discovery reached 75.75% with high categories, learning strategies problem solving reached 76.13% with high categories, demonstration learning strategies reached 78.40% with very high categories, direct instruction learning strategies reached 75% with high categories, and cooperative learning strategies reached 94.31% with very high categories. Overall from some of the above indicators it can be concluded that the achievement of the teacher's strategy in improving the physical education learning ability of deaf students reached 79.01% included in the Very High category.

Keywords: Staretdgi, Physical Education Learning Ability, Deaf Students.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Nopi Hariyanni
NPM : 156610620
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Pembimbing : Merlina Sari, S.Pd, M.Pd
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Tunarungu SMPLB Negeri Dan Swasta Se-Kota Pekanbaru**

Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
18-10-2018	Pendaftaran judul dan diberikan pembimbing	
02-02-2019	Perbaiki Penulisan, Tambahkan Sumber, Perbaiki angket	
24-01-2019	Perbaiki Angket, Perbaiki Penulisan, Tambahkan Teori	
08-03-2019	Acc ujian proposal	
10-04-2019	Ujian Seminar Proposal	
15-04-2019	Revisi Seminar Proposal	
31-10-2019	Membuat Surat Riset	
03-11-2019	Melakukan Penelitian, Pengumpulan data dan Pengolahan data	
18-11-2019	Acc Ujian Skripsi	



Pekanbaru, 21 November 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sri Amnah S, S.Pd., M.Si
NIP. 1970 10071998 032002
NIDN. 0007107005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nopi Hariyanni
NPM : 156610620
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Tunarungu SMPLB Negeri dan Swasta Se-kota Pekanbaru.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya saya sendiri dan dibimbing oleh dosen yang telah ditunjuk oleh Dekan FKIP Universitas Islam Riau
3. Jika ditemukan isi skripsi ini yang merupakan duplikasi dan atau skripsi orang lain, maka saya menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya terima dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, November 2019



Nopi Hariyanni
NPM. 156610620

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul: **“STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KEKMAMPUAN BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI SISWA TUNARUNGU SMP/PLB NEGERI DAN SWASTA SE-KOTA PEKANBARU”**.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis adalah manusia biasa yang mempunyai kelemahan, kekurangan dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki sehingga tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu penulis yakin bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangannya, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran serta masukan yang sifatnya membangun dari semua pihak, guna kesempatan ini mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Daharis M.Pd selaku Ketua Program Studi Penjaskesrek.
2. Ibu Merlina Sari M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Penjaskesrek sekaligus Pembimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Prodi Penjaskesrek.
5. Teristimewa buat keluarga tercinta yang telah banyak berkorban baik materi maupun moril yang tak mungkin terbalas sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan khususnya angkatan 2015 yang ada dikala susah dan senang serta yang lainnya ucapan terima kasih atas dukungan kalian. Memberikan bantuan, informasi dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan pembuatan dan penyusunan serta penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kelengkapannya baik yang disengaja maupun tidak sengaja. Oleh karna itu, kritik dan saran penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan untuk masa yang akan datang.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Peneliti	5
F. Manfaat Peneliti.....	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	6
A. Landasan Teori.....	6
1. Hakikat Anak Tunarungu.....	6
a. Pengertian Anak Tunarungu	6
b. Klasifikasi Anak Tunarungu	7
c. Dampak Ketunarunguan	8
d. Kemampuan Bahasa dan Bicara Anak Tunarungu	9
e. Penyesuaian social Anak Tunarungu	9
2. Hakikat Pendidikan Jasmani	11
a. Pengertian Pendidikan Jasmani.....	11
b. Strategi Pembelajaran	11
3. Kajian tentang Pembelajaran pendidikan Jasmani Adiktif	14

B. Kerangka Pemikiran.....	20
C. Pertanyaan Penelitian.....	20
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Populasi dan Sampel	21
C. Pengembangan instrumen	22
D. Teknik Pengumpulan data.....	24
E. Teknik Analisis data	26
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	28
1. Strategi Membentuk Sikap Siswa	29
2. Strategi Pembelajaran Induktif.....	33
3. Strategi Pembelajaran Deduktif	35
4. Strategi Pembelajaran Eksplorasi.....	36
5. Strategi Pembelajaran Resipokal	38
6. Strategi Pembelajaran Guide Discovery	39
7. Strategi Pembelajaran Pemecahan masalah	41
8. Strategi Pembelajaran Demonstrasi	42
9. Strategi Pembelajaran Instruksi langsung	43
10. Strategi Pembelajaran Kooperatif	45
B. Analisis Data	46
1. Strategi Membentuk Sikap siswa.....	46
2. Strategi Pembelajaran Induktif.....	48
3. Strategi Pembelajaran Deduktif	49
4. Strategi Pembelajaran Eksplorasi.....	50
5. Strategi Pembelajaran Resipokal	52
6. Strategi Pembelajaran Guide Discovery	53
7. Strategi Pembelajaran Pemecahan masalah	54
8. Strategi Pembelajaran Demonstrasi	56
9. Strategi Pembelajaran Instruksi langsung	57

10. Strategi Pembelajaran Kooperatif	58
C. Pembahasan.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Histogram Membentuk Sikap Siswa	47
Grafik 2. Histogram Strategi Pembelajaran Induktif	49
Grafik 3. Histogram Strategi Pembelajaran Deduktif	50
Grafik 4. Histogram Strategi Pembelajaran Eksplorasi	51
Grafik 5. Histogram Strategi Pembelajaran Resiprokal	53
Grafik 6. Histogram Strategi Pembelajaran Guide Discovery	54
Grafik 7. Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah	55
Grafik 8. Strategi Pembelajaran Demonstrasi	57
Grafik 9. Strategi Pembelajaran Instruksi Langsung	58
Grafik 10. Histogram Strategi Pembelajaran Kooperatif	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Nama Sekolah	22
Tabel 2. Kisi-Kisi Angket	23
Tabel 3. Analisis Kuantitatif Scor	26
Tabel 4. Norma Pencapaian	27
Tabel 5. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Membentuk Sikap Siswa SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru	31
Tabel 6. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran Induktif SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru	34
Tabel 7. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran Deduktif SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru	35
Tabel 8. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran Eksplorasi SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru	37
Tabel 9. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran Resipokal SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru	39
Tabel 10. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran Guide Discovery SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru	40
Tabel 11. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru	42
Tabel 12. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran Demonstrasi SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru	43
Tabel 13. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran Instruksi Langsung SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru	44
Tabel 14. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran Kooperatif SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru	46

Tabel 15. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Membentuk Sikap Siswa SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru.....	47
Tabel 16. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran Induktif SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru.....	48
Tabel 17. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran Deduktif SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru.....	50
Tabel 18. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran Eksplorasi SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru.....	51
Tabel 19. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran Resipokal SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru.....	52
Tabel 20. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran Guide Discovery SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru.....	53
Tabel 21. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru.....	55
Tabel 22. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran Demonstrasi SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru.....	56
Tabel 23. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran Instruksi Langsung SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru.....	57
Tabel 24. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran Kooperatif SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan social, penalaran dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani dan olahraga. Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis.

Pelaksanaan pendidikan jasmani tidak saja ditunjukan bagi individu yang normal, tetapi juga bagi mereka yang memiliki kekurangan atau kelainan fisik, penyandang cacat (anak luar biasa) dalam satu lembaga pendidikan formal, yaitu sekolah luar biasa (SLB). Pasal 30 ayat (1) UU No. 3 Tahun 2005 (2010: 49) menyebutkan “ pembinaan dan pengembangan olahraga penyandang cacat dilaksanakan di arahkan untuk meningkatkan kesehatan, rasa percaya diri dan prestasi olahraga”

Pembekalan pengalaman belajar itu di arahkan membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Pendidikan jasmani

merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap- mental- emosional- spiritual-sosial), pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, keterampilan, memiliki kebugaran jasmani kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahan terhadap gerak manusia.

Pendidikan jasmani bagi anak berkebutuhan khusus dilaksanakan guru dengan menerapkan strategi pembelajaran adaptif yang tepat dalam mendukung pencapaian tujuan yang diharapkan, karena anak yang mengalami kebutuhan khusus tidak bisa melaksanakan pembelajaran sebagai anak normal lainnya. Dengan demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mampu membangun suasana dengan baik terhadap siswa, agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan guru dengan baik. Setiap anak pada dasarnya membutuhkan pendidikan dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki guna mencapai kedewasaannya. Demikian pula anak-anak yang mengalami keterbatasan kemampuan atau berkebutuhan khusus, seperti keterbatasan kemampuan pendengaran yang dikenal dengan “Tunarungu”.

Anak tunarungu mempunyai keterbatasan masalah dalam kemampuan berbicara dan mendengar maupun berbahasa. Kemampuan bahasa anak normal berbeda dengan anak tunarungu keterbatasan yang dimiliki anak tunarungu tidak menghilangkan hak setiap anak untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan

termasuk di dalamnya kesempatan ini memperoleh pendidikan. Begitu juga dengan anak tunarungu berhak mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan dalam anak-anak mendengar lainnya. Karena setiap anak tunarungu mempunyai hak mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Sehingga dengan begitu, anak tunarungu dapat hidup mandiri dan tidak bergantung dengan orang sekitarnya.

Kesulitan mendengar pada anak tunarungu, menyebabkan mereka memiliki keterbatasan yang kurang untuk memahami ucapan yang di sampaikan orang lain saat berkomunikasi dalam menerima maupun membalas ucapan, mengungkapkan ide atau pendapat, dan menyampaikan pesan. Begitu juga dalam proses pembelajaran, anak tunarungu terkadang mengalami hambatan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Anak tunarungu sering mengalami hambatan kurangnya memahami materi pelajaran yang disampaikan gurunya. Memahami materi yang disampaikan guru, anak tunarungu akan memanfaatkan pendengaran dan memperhatikan gerak bibir guru.

Berdasarkan kenyataan di SMPLB Negeri dan Swasta se Kota Pekanbaru banyak anak tunarungu memiliki rasa disiplin yang kurang ketika jam pelajaran penjas berlangsung dan pengetahuan anak tunarungu tentang teori kurang dikarenakan guru lebih memilih kepraktek daripada teori, serta yang menjadi masalah ialah pengetahuan guru yang minim tentang strategi penjas adaptif tunarungu.

Hambatan mendasar ialah pengetahuan guru yang minim tentang strategi pendidikan jasmani adaptif anak tunarungu, sehingga anak tunarungu tersebut

kurang memahami aktivitas jasmani seperti apa, dengan begitu maka program pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik olahraga yang diberikan pada anak tunarungu untuk membantu mereka dalam melanjutkan kelangsungan hidupnya, setidaknya mereka dapat memiliki kemampuan apa yang ada pada dirinya sendiri agar anak dapat lebih mandiri dan meningkatkan aktifitas jasmaninya.

Berdasarkan penjelasan atau uraian diatas maka peneliti mengambil penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Tunarungu SMPLB Negeri dan Swasta Se Kota Pekanbaru”.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa kurang memahami pembelajaran.
2. Siswa kurang percaya diri kemampuan yang dimiliki.
3. Kurangnya metode bervariasi yang dilakukan guru.
4. Tubuh siswa cenderung kaku dan tidak bias melakukan gerakan yang dianjurkan.

C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang telah dikemukakan diatas, sesuai dengan kesanggupan peneliti, maka penelitian ini hanya akan membahas tentang : “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Tunarungu SMPLB Negeri dan Swasta Se Kota Pekanbaru”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dalam latar belakang masalah, dapat merumuskan masalah dalam “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Tunarungu SMPLB Negeri dan Swasta Se Kota Pekanbaru.”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dapat diuraikan, sehingga dapat mengetahui. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Tunarungu SMPLB Negeri dan Swasta Se Kota Pekanbaru.”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ialah:

a. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman yang dapat bermanfaat untuk pembuatan skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian.

b. Bagi Guru Pendidikan Jasmani Adaptif

Sebagai masukan untuk Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak tunarungu

c. Bagi Siswa

Sebagai cara untuk meningkatkan minat anak dalam mengikuti melaksanakan pendidikan jasmani .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakekat Anak Tunarungu

a. Pengertian Anak Tunarungu

Tunarungu merupakan kata yang sering digunakan bagi seseorang yang mengalami gangguan pada pendengarannya. Anak tunarungu mengalami gangguan pendengaran sehingga mengalami hambatan dalam mendengarkan bunyi atau suara yang ada disekitarnya dan melakukan komunikasi dengan orang lain. Dilihat secara fisik, anak tunarungu tidak berbeda dengan anak normal pada umumnya. Perbedaan anak tunarungu dengan anak normal hanya pada perkembangan bahasa dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain

Istilah “tuli” adalah mereka yang memiliki pendengaran yang tidak sempurna. Seseorang yang tuli, dalam hal audiologi, adalah orang yang memiliki gangguan pendengaran ringan sampai sedang. Widjaya (2012:4).

Permanarian dalam Maidar (2017: 836) menjelaskan bahwa tunarungu merupakan suatu istilah yang diberikan kepada orang yang mengalami gangguan pendengaran. Bila seseorang sudah tidak mampu mendnegan atua kurang mampu mendnegan suara maka orang bias dikatakan tunarungu. Moh. Amin dan Ina Kusuma (1995:3) mengemukakan ketunarunguan dibedakan menjadi dua kategori yaitu tuli dan kurang dengar. Tuli adalah mereka yang indra pendengarannya mengalam

kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengarannya tidak berfungsi lagi. Sedangkan kurang dngar adalah meraka yang indra pendengarannya mengalami kerusakan tapi masih dapat berfungsi untuk mendengar baik maupun tanpa alat bantu dengar, dalam maidar (2017:836)

b. Klasifikasi Anak Tunarungu

Menurut Shanti (2012:29) tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen. Klasifikasi tunarungu berdasarkan tingkat gangguan pendengaran ketajaman pendengaran seseorang diukur dan dinyatakan dalam satuan bunyi deci-Bell (disingakat dB) penggunaan satuan satuan untuk membentuk dalam interprestasi hasil tes pendengaran dan pengelompokkan dan jenjang. Berdasarkan kriteria Internation standar Oganization (ISO) klafikasi anak kehilangan pendengaran atau Tunarungu dapat dikelompokkan menjadi kelompok tuli dan kelompok lemah pendengaran mohammed Efendi (2005 : 59)

- | | | |
|---------|---|--|
| 0 dB | : | menunjukkan pendengaran optimal. |
| 0-26 | : | menunjukkan seseorang masih mempunyai pendengaran yang normal. |
| 27-40dB | : | mempunyai kesulitan mendengar bunyi bunyi yang jauh membutuhkan tempat duduk strategi letaknya dan memerlukan terapi bicara. |
| 41-55dB | : | mengerti bahasa percakapan, tidak dapat mengikuti diskusi kelas, membutuhkan alat bantu dengar dan terapi bicara. |

- 56 – 70 db : hanya bisa mendengar suara dari jarak yang dekat, masih mempunyai sisa pendengaran untuk belajar bahasa dan bicara dengan menggunakan alat bantu mendengar serta dengan cara yang khusus.
- 71-90dB : hanya bisa mendengar bunyi yang sangat dekat, kadang kadang dianggap tuli, membutuhkan pendidikan luar biasa yang intensif, membutuhkan alat bantu dengar dan alat bicara secara khusus.
- 91dB : keatas mungkin sadar akan adanya bunyi atau suara dan getaran, banyak bergantung pada penglihatan dari pada pendengaran untuk proses penerima informasi, dan yang bersangkutan dianggap tuli.

Dari klarifikasi tingkat pendengaran diatas maka gangguan pendengaran dapat di klasifikasikan sebagai berikut

1. Gangguan pendengaran sangat ringan (27-40dB)
2. Gangguan pendengaran ringan (41-55dB)
3. Gangguan pendengssssaran sedang (56-70dB)
4. Gangguan pendengaran berat (71-90dB)
5. Gangguan pendengaran ekstri atau tuli (diatas 90dB)

c. Dampak Ketunarunguan

Anak yang mengalami kelainan pendengaran anak menanggung konsekuensi sangat kompleks, terutama berkaitan dengan masalah kejiwaannya. Pada diri penderita seringkali dihinggapai rasa keguncangan sebagai akibat tidak mampu mengontrol lingkungannya. Ada dua bagian penting mengikuti dampak terjadinya hambatan sebagaimana diuraikan diatas. Pertama, konsekuensi akibat gangguan pendengaran atau tunarungu tersebut bahwa penderitanya akan mengalami kesulitan dalam menerima segala macam rangsang bunyi tersebut konsekuensinya penderita

tunarungu akan mengalami kesulitan pula dalam memproduksi suara atau bunyi bahasan yang terdapat disekitarnya (Effendi, 2009: 72)

d. Kemampuan Bahasa dan Bicara Anak tunarungu

Ada dua hal penting yang menjadi ciri khas hambatan anak tunarungu dalam aspek kebahasannya. Pertama, konsekuensi akibat kelainan pendengaran (tunarungu) berdampak pada kesulitan dalam menerima segala macam rangsang bunyi atau peristiwa bunyi yang ada disekitarnya. Kedua, akibat keterbatasan dalam menerima rangsang bunyi pada gilirannya penderita akan mengalami kesulitan dalam memproduksi suara atau bunyi bahasa yang ada disekitarnya. Kemunculan kedua kondisi tersebut pada anak tunarungu, secara langsung dapat berpengaruh terhadap kelancaran perkembangan bahasa dan bicaranya.

Terhambatnya perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu jelas merupakan masalah utama karena kita tahu bahwa pendengaran bahasa dan bicara bagi manusia mempunyai peranan yang vital. Menurut (Furth dalam Mohammad Efendi, 2005: 76) beranggapan Bahasa adalah alat mutlak dalam komunikasi dan bukan alat mutlak alat berfikir, namun kecakapan bahasa seseorang tergantung kepada kecerdasannya.

e. Penyesuaian Sosial Anak Tunarungu

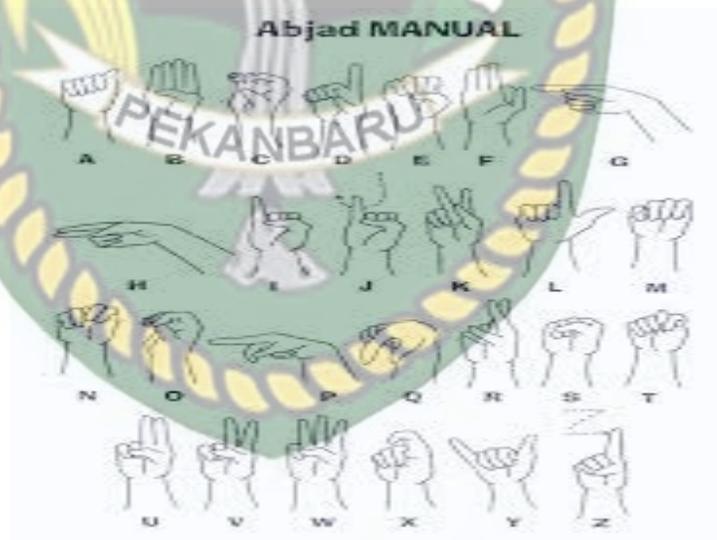
Menurut (Siregar dalam Mohammad Efendi, 2005: 83) berpendapat untuk mencapai kematangan sosial, anak tunarungu setidaknya memiliki :

1. Pengetahuan yang cukup mengenai nilai-nilai sosial dan kebiasaan dimasyarakat.

2. Mempunyai kesempatan yang banyak untuk menerapkan pengetahuan-pengetahuan tersebut.
 3. Cukup mendapat kesempatan mengalami berbagai macam bentuk hubungan sosial
 4. Mempunyai dorongan untuk mencari pengalaman diatas.
 5. Struktur kejiwaan yang sehat dapat mendorong motivasi yang baik.
- Menurut (Sumekar, 2009: 74) mencatat beberapa sifat kepribadian anak

tunarungu yang berbeda dengan anak normal, antara lain :

1. Secara nyata tidak mampu mendengar
2. Terlambat perkembangan bahasa
3. Sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi
4. Kurang/tidak tanggap bila diajak bicara.
5. Ucapan kata tidak jelas
6. Kualitas suara aneh/monoton
7. Sering memiringkan kepala dalam usaha mendengar
8. Banyak perhatian terhadap getaran
9. Anak tunarungu kurang mempunyai konsep tentang hubungan.
10. Egosentris yang tinggi
11. Mudah tersinggung



Gambar 1: Isyarat Tunarungu

(Lakshita, 2012: 34)

2. Hakekat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Menurut Rahayu (2013: 9) Pada hakikatnya pendidikan jasmani memiliki landasan yaitu menjunjung tinggi nilai sportivitas. Dalam mewujudkan nilai tersebut, guru tersebut harus menanamkannya melalui aktivitas pendidikan jasmani yang dilaksanakan disekolah. Aktivitas jasmani sudah menjadi bagian bagin smuah orang (*sport for all*), karena aktivitas jasmani sifatnya terbuka bagi semua lapisan sesuai dengan kemampuan, kesenangan, dan kesempatan. Tanpa membedakan hak, status sosial, atau derajat di masyarakat.

Jadi, kesimpulannya adalah bahwa nilai sportivitas menjadi instrumen untuk mengurangi terjadinya cedera sangatlah kuat namun dimensi kejujuran merupakan instrumen unrtuk meriah tujuan performa menjadi agak lemah.

b. Strategi Pembelajaran

Perencanaan atau rencana (*planning*) dewasa ini telah dikenal hampir setiap orang. Kita mengenal rencana pembangunan, rencana pendidikan dan sebagainya. Definisi mengenai perencanaan memang diperlukan agar dalam uraian selanjutnya tidak terjadi kesimpangsiuran. Defenisi pada umumnya merupakan suatu pintu gerbang untuk memasuki pengertian-pengertian yang ada kaitannya dengan istilah yang dipakai, dalam hal ini perencanaan. Namun hingga saat ini belum didefinisikan secara resmi dan hingga kini perencanaan itu sendiri belum merupakan suatu disiplin ilmu sendiri. Kaufman mengatakan perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa

yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan abash dan bernilai, di dalamnya mencakup elemen-elemen:

- a. Mengidentifikasi dan mendokumentasikan.
- b. Menentukan kebutuhan yang diprioritaskan.
- c. Spesifikasi rinci hasil
- d. Identifikasi persyaratan

Perencanaan pembelajaran pendidikan yang terbaik perlu memuat:

- a. Tujuan atau apa yang diinginkan sebagai hasil.
- b. Program dan layanan.
- c. Tenaga manusia
- d. Bangunan fisik.
- e. Keuntungan.
- f. Konteks sosial.

Batasan lain yang dikemukakan adalah pendapat Philip Commbbs. Beliau mengatakan dalam arti yang luas. Perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistimatis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para murid dan masyarakatnya.

a. Manfaat dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Sebelum melakukan pembelajaran pendidikan jasmani di kelas maupun di lapangan perencanaan pembelajaran sangat penting dilakukan. Oleh karena itu, hendaknya perencanaan pembelajaran disusun atau direncanakan dengan baik dan matang sehingga tujuannya dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

a. Manfaat Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Manfaat yang didapat dari perencanaan pembelajaran jasmani yang baik antara lain:

1. Sebagai petunjuk arah kegiatan.
2. Sebagai pola dasar dalam mengatur.
3. Sebagai pedoman kerja..
4. Sebagai alat ukur keefektifan.
5. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
6. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya.

b. Fungsi Perencanaan Pendidikan Jasmani

Ada fungsi perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani di antara sebagai berikut:

1. Fungsi Kreatif , Pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan perencanaan yang matang.
2. Fungsi Inovatif, Suatu inovasi pasti akan muncul.
3. Fungsi Seleksi, Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Fungsi Komunikasi, Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap orang yang terlibat, baik guru, siswa, Kepala sekolah, bahkan pihak eksternal seperti orang tua dan masyarakat.
5. Fungsi Prediktif, Melalui fungsi prediktifnya, perencanaan dapat menggambarkan berbagai kesulitan yang akan terjadi, dan menggabrkan hasil yang akan diperoleh.
6. Fungsi Akurat, Melalui proses perencanaan yang matang, guru dapat mengukur setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu, dapat menghitung pembelajaran efektif.
7. Fungsi Pencapaian Tujuan, Mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, tetapi juga membentuk manusia yang utuh yang tidak hanya berkembang dalam aspek intelektualnya saja, tetapi juga dalam sikap dan keterampilan. Melalui perencanaan yang baik, maka proses dan hasil belajar dapat dilakukan secara seimbang.
8. Fungsi Kontrol, Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu proses pembelajaran. Melalui perencanaan akan dapat ditentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa dan dipahami sehingga akan dapat

memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran pendidikan jasmani selanjutnya.

Perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani mempunyai beberapa faktor yang mendukung tujuan pembelajaran tercapai misalnya:

- a) Persiapan sebelum mengajar.
- b) Situasi ruangan dan letak sekolah dari jangkauan kendaraan umum.
- c) Tingkat intelegensi siswa.
- d) Materi pelajaran yang akan disampaikan.

3. Kajian Tentang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran yang di indentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang tua supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Menurut (Oemar Hamalik, 2014: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya adalah upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak menjadi sesuatu yang aktual. Menurut (Dini Rosdiani, 2014: 73) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran dipandang sebagai proses belajar yang dibangun guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, serta penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran tidak hanya melibatkan penguasaan fakta atau konsep suatu bidang ilmu saja, tetapi juga melibatkan perasaan-perasaan yang berkaitan dengan emosi, kasih sayang, benci, dan kerohanian. Pembelajaran tidak terbatas pada apa yang kita rancang saja, tetapi juga melibatkan pengalaman yang diluar kesadaran penuh kita.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan guru disatu pihak selaku pengajar, dan peserta didik di pihak lain, selaku yang belajar. Keberhasilan pembelajaran tersebut tidak terlepas dari peran guru selaku yang mengajar.

Lebih tegasnya gurulah yang merancang dan menentukan arah kegiatan pembelajaran dalam kerangka atau rambu-rambu kurikulum yang berlaku. Ini berlangsung secara umum untuk seluruh mata pelajaran, tidak terkecuali pula mata pelajaran pendidikan jasmani khusus bagi anak-anak luar biasa yang mengalami kekuarangan atau keterbatasan kemampuan fisik.

Terkait dengan pengertian pembelajaran di atas, lebih lanjut (Yudy Hendrayana, 2007: 7) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adaptif pada umumnya dirancang untuk pertemuan jangka panjang bagi mereka yang berkebutuhan khusus (lebih dari 30 hari). Yang dimaksud dengan individu yang berkebutuhan khusus disini adalah individu yang memiliki kelemahan dalam mengoptimalkan kemampuan

berpikirnya (Individu with Disabilities Education Act disingkat IDEA). IDEA adalah kelompok impairment/kelainan seperti : keterbelakangan mental (Mental Retardation), ketulian atau kesulitan dalam mengoptimalkan pendengarannya (deafness), gangguan emosi yang serius, kelainan tulang, autisme, cedera/kerusakan otak, kekurangmampuan untuk belajar, buta-tuli dan multi kelainan atau gangguan kesehatan lainnya yang membutuhkan pendidikan dan pelayanan khusus.

Menurut (Yani Meimulyani dan Asep Tiswara, 2013: 24) pendidikan jasmani adaptif adalah merupakan suatu sistem penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh (comprehensif) dan dirancang untuk mengetahui, menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah salah satu program pendidikan dalam bidang gerak jasmani untuk anak-anak berkebutuhan khusus agar dapat memaksimalkan tumbuh kembangnya pelaksanaan modifikasi sesuai dengan kemampuan dan potensi siswa serta direncanakan dalam bentuk perencanaan pembelajaran individual.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani Adaptif

Menurut (Arma Abdoellah Dalam Yani Meimulyani dan Asep Tiswara, 2013: 27) merinci tujuan pendidikan jasmani adaptif :

1. Untuk menolong siswa mengoreksi kondisi yang dapat diperbaiki.
2. Untuk membantu siswa melindungi diri sendiri dari kondisi apapun yang memperburuk keadaannya melalui penjas tertentu.
3. Untuk memberikan kesempatan pada siswa mempelajari dan berpartisipasi dalam sejumlah macam olahraga dan aktifitas jasmani, waktu luang yang bersifat rekreasi.

4. Untuk menolong siswa memahami keterbatasan kemampuan jasmani dan mentalnya.
5. Untuk membantu siswa melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan perasaan memiliki harga diri. Untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan apresiasi terhadap mekanika tubuh yang baik.
6. Untuk menolong siswa memahami siswa dan menghargai macam-macam olahraga yang dapat diminatinya sebagai penonton.

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adaptif

mempunyai berbagai tujuan yang berorientasi pada memberikan layanan atau bantuan pada siswa berkebutuhan khusus salah satunya anak tunarungu melalui pendidikan jasmani adaptif untuk memperbaiki gerak, mengembangkan fisik, mental, sosial, dan intelektual

c. Metode Pendidikan Jasmani Adaptif

Metode pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak cacat menurut Beltasar Tarigan (dalam Jurnal Wibawanto Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak unarungu di SLB Negeri se-Kabupaten Bantul 2013: 23) dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Metode bagian

Dalam metode ini tugas-tugas gerak dipelajari dan dilatih bagian demi bagian. Diterapkan bila struktur gerak sangat kompleks sehingga dengan mempelajari bagian demi bagian akan memberikan hasil yang optimal, karena siswa akan lebih mudah mencerna apa yang disampaikan oleh guru.

Misalnya dalam pembelajaran mendribble, menembak dan mengoper dalam olahraga basket, dilakukan pendekatan bagian perbagian sebelum diberikan pengalaman bermain basket secara utuh. Artinya siswa mempelajari dan menguasai

bagian-bagian dari suatu aktifitas gerak dalam olahraga permainan, maka selanjutnya bagian-bagian tersebut digolongkan kembali menjadi aktivitas yang lengkap dan menyeluruh.

2. Metode keseluruhan

Pembelajaran dalam metode keseluruhan digunakan untuk melatih teknik dan gerakan yang sederhana atau tidak bisa dipecah menjadi bagian-bagian. Metode keseluruhan cukup efektif yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus, namun tergantung dari berat ringannya tugas gerakan yang dilakukan dengan kondisi kecacatan anak. Semakin kecil taraf hambatan yang diderita anak, maka pendekatan ini akan berlangsung lebih baik.

3. Metode bangunan

Memodifikasi metode dengan cara mengubahnya menjadi kombinasi keseluruhan, memberikan kemudahan dan keuntungan bagi siswa penyandang cacat. Selain itu, penguasaan metode bagian progresif adalah bagian dari suatu materi yang diajarkan secara berurutan dan kemudian digabungkan menjadi suatu komponen gerak yang dilakukan secara progresif, metode bagian progresif sangat efektif untuk anak yang mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan informasi atau tugas gerak.

Semakin simpel langkah-langkah pembelajaran yang diberikan kepada anak, semakin besar peluang untuk menguasai tugas-tugas gerak yang diajarkan. Kecepatan laju penyampaian instruksi dan jumlah pengulangan serta *reinforcement* yang diberikan dalam proses pembelajaran, berbanding terbalik antara satu dengan yang lainnya terhadap kemajuan dan keberhasilan yang dicapai siswa kebutuhan khusus.

d. Materi Pendidikan Jasmani Adaptif

Anak berkebutuhan khusus memiliki gerak yang sangat terbatas tergantung dari kecacatannya. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani adaptif sangat berperan dalam mengajari siswa yang berkebutuhan khusus dengan baik dan benar. Seorang guru pendidikan jasmani adaptif berperan untuk merancang pembelajaran dengan benar sesuai kecacatan siswa yang dihadapinya.

Guru pendidikan jasmani adaptif mempunyai peran penting dalam membelajarkan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus tersebut. Seorang guru penjas harus merancang bentuk pembelajaran yang sesuai dengan kecacatan siswanya, sehingga siswa yang cacat dapat terlibat aktif dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani adaptif.

Menurut (Beltasar Tarigan dalam Jurnal Wibawanto Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunarungu Di SLB Negeri Se-Kabupaten Bantul) menerangkan bahwa secara umum materi pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa cacat yang terdapat dalam kurikulum sama dengan materi pembelajaran siswa normal. Namun yang membedakannya adalah strategi dan model pembelajarannya karena disesuaikan dengan jenis dan tingkat kecacatannya

e. Media dan Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang layak akan sangat membantu guru dalam menyelenggarakan program pendidikan olahraga adaptif di sekolah. Kebutuhan sarana dan prasarana bagi program pendidikan olahraga adaptif dapat bervariasi sesuai

dengan tipe murid yang dilayani. Sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada maka sarana prasarana dibedakan untuk SD, SLTP, dan SLTA.

B. Kerangka Pemikiran

Pendidikan jasmani khusus didefinisikan sebagai satu sistem penyampaian pelayanan yang komprehensif yang dirancang untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotorik. Pelayanan tersebut mencakup penilaian, Program Pendidikan Individual (PPI), pengajaran bersifat pengembangan dan atau yang disarankan konseling dan koordinasi dari sumber atau layanan yang terkait untuk memberikan pengalaman pendidikan jasmani yang optimal kepada semua anak dan pemuda.

Pelayanan ini dapat diberikan oleh sepsiais dalam pendidikan jasmnai khusus atau oleh seorang guru pendidikan jasmani yang telah memperoleh latihan khusus untuk melaksanakan berbagai macam tugas. Secara singkat dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani bagi yang berkelainan adalah untuk membantu mereka mencapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani mental, emosional dan sosial yang sepadan dengan potensi mereka melalui program aktivitas pendidikan jasmani biasa dan khusus yang dirancang dengan hati-hati.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka pertanyaan penelitian adalah Bagaimanakah Strategi guru dalam Meningkatkan kemampuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tunarungu Se-SMPLB Negeri dan Swasta Pekanbaru Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan metode penelitian Deskriptif. Metode penelitian Deskriptif adalah penelitian yang berguna untuk membuat deskriptif mengenai tentang situasi atau kejadian. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui gambaran seperti apa Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Tunarungu SMPLB Negeri dan Swasta Se Kota Pekanbaru

B. Populasi dan Sampel.

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016; 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani yang ada disekolah luar biasa Negeri dan Swasta pekanbaru yaitu :

Tabel 1. Daftar Nama Sekolah

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Nama Kecamatan
1.	SLB Kasih Ibu	1 Orang	Kec. Marpoyan Damai
2.	SLB Insan Mutiara	1 Orang	
3	SLB Pelita Nusa	1 Orang	Kec. Kubang Raya
4.	SLB Pelita Hati	1 Orang	Kec. Tampan

5.	SMPLB Panam Mulia	1 Orang	
6.	SMPLB Al-Faqih	1 Orang	
7.	SMPLB Pendowo Limo	1 Orang	Kec. Payung Sekaki
8.	SMPLB Sri Mujinab	1 Orang	Kec. Sail
9.	SMPLB Cendana	1 Orang	Kec. Rumbai Pesisir
10.	SMPLB Melati	1 Orang	
11.	SMPLB NEGERI PEMBINA	1 Orang	Kec. Tenayan Raya
	Jumlah	11 Orang	

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena jumlah populasi begitu besar maka peneliti mengambil semuanya yang dijadikan sampel 12 orang guru penjas SMPLB Negeri dan Swasta se Kota Pekanbaru.

C. Pengembangan Instrumen

Berdasarkan penelitian, yang menjadi instrumen ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti itu membuat instrumen penelitian untuk menyusun angket berupa pertanyaan itu akan dijawab atau direspon dengan responden dengan pelaksanaan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Tunarungu, sehingga

angket terarah. Sebagai pen eliti terlebih dahulu harus menyusun kisi-kisi intrumen penelitian yang selanjutnya menggunakan acuan sebagai penyusunan angket . terdapatnya kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket

Variabel Penelitian	Indikator	Instrumen Penelitian	Jumlah
Pelaksanaan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Tunarungu SMPLB Negeri dan Swasta se-kota pekanbaru	Strategi Membentuk Sikap Siswa	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10.	10
	Strategi Pembelajaran Induktif	11, 12.	2
	Strategi Pembelajaran Deduktif	13, 14.	2
	Strategi Pembelajaran Eksplorasi	15, 16, 17.	3
	Strategi Pembelajaran Resiprokal	18, 19.	2
	Strategi Pembelajaran Guide Discovery	20, 21, 22.	3
	Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah	23, 24.	2
	Strategi Pembelajaran	25, 26.	2

	Demonstrasi		
	Strategi Pembelajaran Instruksi langsung	27, 28.	2
	Strategi Pembelajaran Kooperatif	29, 30.	2

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, maka sebagai teknik pengumpulan data yang dapat digunakan :

1. Observasi

Metode observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, Dalam teknik ini penulis menggunakan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat pelaksanaan Pendidikan Jasmani Siswa Tunarungu SMPLB Negeri dan Swasta Se Kota Pekanbaru

2. Teknik Kepustakaan

Teknik kepustakaan digunakan untuk mendapatkan informasi tentang defenisi-defenisi, konsep-konsep dan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang telah diteliti untuk bisa dijadikan landasan teori dalam penelitian ini.

3. Teknik Angket

Teknik ini dilakukan agar memperoleh data tentang pelaksanaan Pendidikan Jasmani siswa Tunarungu Sekolah Luar Biasa di Kota Pekanbaru. Angket ini diberikan kepada guru Pendidikan Jasmani SMPLB Negeri dan Swasta se Kota Pekanbaru. Agar peneliti dapat terarah, Sebagai peneliti terlebih dahulu harus menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya.

4. Tes dan Pengukuran

Untuk pengukuran data ini dari hasil angket. Penulis membuat angket dengan memberikan 4 (empat) opsi jawaban atas apa pernyataan-pernyataan yang telah disusun didalam angket. Dimana masing-masing opsi jawaban tersebut terdapat skala nilai yang berbeda. Penulis dapat mengukur angket dengan Skala Likert.

Pada penelitian ini peneliti dapat memberikan beberapa pernyataan sesuai dengan indicator variable yang dapat disesuaikan dan pernyataan-pernyataan tersebut diberi 4 (empat) opsi jawaban:

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

Untuk melakukan analisis kuantitatif jawaban tersebut diberi skor.

Tabel 3. Analisis Kuantitatif Scor

Kriteria	Scor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Sumber : Sugiono, (2006 : 94)

E. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh dan dikumpulkan, kemudian membutuhkan proses analisis data deskriptif analisis melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang terdapat penghitungan frekuensi dari tanggapan responden. Sedangkan data yang bersifat kualitatif dianalisa dengan uraian kalimat. Rumusan yang digunakan adalah rumusan presentase yang dikemukakan oleh

Sudijono (2011;43) berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P angket persentase
 F frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 N jumlah responden

Data yang diperoleh dikonversikan kedalam kalimat yang bersifat kuantitatif yang ditafsirkan dengan

Tabel 4. Norma Pencapaian

Tingkat kemampuan	Arti
>80%	Sangat tinggi
60-76%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20	Sangat rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah hasil dari penyebaran angket tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan belajar pendidikan jasmani siswa tunarungu SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru. Berdasarkan data yang terkumpul maka diperoleh gambaran tentang penilaian yang mencakup strategi membentuk sikap siswa, strategi pembelajaran induktif, strategi pembelajaran deduktif, strategi pembelajaran dedukasi, strategi pembelajaran eksplorasi, strategi pembelajaran resipokal, strategi pembelajaran *guide discovery*, strategi pembelajaran pemecahan masalah, strategi pembelajaran demonstrasi, strategi pembelajaran instruksi langsung, dan strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan guru pendidikan jamani selaku pelaksana penilaian kemampuan belajar siswa.

1. Strategi Membentuk Sikap Siswa

Strategi membentuk sikap siswa dalam penelitian ini memiliki 10 butir pertanyaan yang diberikan kepada 11 guru SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru sebagai responden. Berdasarkan hasil skor angket yang disebarkan dalam indikator strategi membentuk sikap siswa sebagai berikut:

Pada pertanyaan pertanyaan pertama : “Dalam sikap, apakah Bapak/Ibu memberikan strategi sikap kerja sama antar siswa?” diketahui guru yang menjawab selalu sebanyak 5 orang dengan persentase 46%, guru yang menjawab sering sebanyak 6 orang dengan persentase 54%, guru yang menjawab kadang-kadang

sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, guru yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Pada pertanyaan pertanyaan kedua : “Apakah Bapak/Ibuk memberikan strategi prilaku sportif terhadap siswa?” diketahui guru yang menjawab selalu sebanyak 6 orang dengan persentase 54%, guru yang menjawab sering sebanyak 5 orang dengan persentase 46%, guru yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, guru yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Pada pertanyaan pertanyaan ketiga : “Apakah Bapak/Ibuk memberikan strategi perkembangan sosio emosional terhadap siswa?” diketahui guru yang menjawab selalu sebanyak 7 orang dengan persentase 64%, guru yang menjawab sering sebanyak 3 orang dengan persentase 27%, guru yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 orang dengan persentase 9%, guru yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Pada pertanyaan pertanyaan keempat : “Bagaimana dengan disiplin, apakah Bapak/Ibuk memberikan strategi perilaku disiplin siswa?” diketahui guru yang menjawab selalu sebanyak 6 orang dengan persentase 54%, guru yang menjawab sering sebanyak 4 orang dengan persentase 36%, guru yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 orang dengan persentase 9%, guru yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Pada pertanyaan pertanyaan kelima : “Apakah Bapak/Ibuk juga memberi strategi sikap menghargai guru dan teman sekelasnya?” diketahui guru yang menjawab selalu sebanyak 6 orang dengan persentase 54%, guru yang menjawab sering sebanyak 5 orang dengan persentase 46%, guru yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, guru yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Pada pertanyaan keenam : “Apakah Bapak/Ibuk juga memberi strategi sikap menghargai guru dan teman sekelasnya?” diketahui guru yang menjawab selalu sebanyak 5 orang dengan persentase 46%, guru yang menjawab sering sebanyak 5 orang dengan persentase 46%, guru yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 orang dengan persentase 9%, guru yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Pada pertanyaan ketujuh : “Apakah Bapak/Ibuk juga memberikan strategi perilaku jujur terhadap siswa?” diketahui guru yang menjawab selalu sebanyak 7 orang dengan persentase 64%, guru yang menjawab sering sebanyak 3 orang dengan persentase 27%, guru yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 orang dengan persentase 9%, guru yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Pada pertanyaan kedelapan : “Apakah Bapak/Ibuk melihat strategi sifat bertanggung jawab terhadap siswa?” diketahui guru yang menjawab selalu sebanyak 7 orang dengan persentase 64%, guru yang menjawab sering sebanyak 4 orang

dengan persentase 36%, guru yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, guru yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Pada pertanyaan kesembilan : “Bagaimana dengan santun, apakah Bapak/Ibuk juga memberikan strategi sikap santun pada siswa?” diketahui guru yang menjawab selalu sebanyak 6 orang dengan persentase 54%, guru yang menjawab sering sebanyak 3 orang dengan persentase 27%, guru yang menjawab kadang-kadang sebanyak 2 orang dengan persentase 18%, guru yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Pada pertanyaan kesepuluh : “Apakah Bapak/Ibuk memberikan strategi sikap sportif siswa?” diketahui guru yang menjawab selalu sebanyak 3 orang dengan persentase 27%, guru yang menjawab sering sebanyak 6 orang dengan persentase 54%, guru yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 orang dengan persentase 9%, guru yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang dengan persentase 9%.

Tabel 5. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Membentuk Sikap Siswa SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru

No	Strategi Membentuk Sikap Siswa	SL(%)	SR(%)	KK(%)	TP(%)	Jumlah
1	Dalam sikap , apakah Bapak/Ibu memberikan strategi sikap kerja sama	5 (46%)	6 (54%)	0 (0%)	0 (0%)	11 (100%)

	antar siswa?					
2	Apakah Bapak/Ibuk memberikan strategi prilaku sportif terhadap siswa?	6 (54%)	5 (46%)	0 (0%)	0 (0%)	11 (100%)
3	Apakah Bapak/Ibuk memberikan strategi perkembangan sosio emosional terhadap siswa?	7 (64%)	3 (27%)	1 (9%)	0 (0%)	11 (100%)
4	Bagaimana dengan disiplin, apakah Bapak/Ibuk memberikan strategi perilaku disiplin siswa?	6 (54%)	4 (36%)	1 (9%)	0 (0%)	11 (100%)
5	Apakah Bapak/Ibuk juga memberi strategi sikap menghargai guru dan teman sekelasnya?	6 (54%)	5 (46%)	0 (0%)	0 (0%)	11 (100%)
6	Apakah Bapak/Ibuk memberikan strategi keseriusan anak-anak dalam berdoa sebelum dan sesudah	5 (46%)	5 (46%)	1 (9%)	0 (0%)	11 (100%)

	melakukan kegiatan?					
7	Apakah Bapak/Ibuk juga memberikan strategi prilaku jujur terhadap siswa?	7 (64%)	3 (27%)	1 (9%)	0 (0%)	11 (100%)
8	Apakah Bapak/Ibuk melihat strategi sifat bertanggung jawab terhadap siswa?	7 (64%)	4 (36%)	0 (0%)	0 (0%)	11 (100%)
9	Bagaimana dengan santun, apakah Bapak/Ibuk juga memberikan strategi sikap santun pada siswa?	6 (54%)	3 (27%)	2 (18%)	0 (0%)	11 (100%)
10	Apakah Bapak/Ibuk memberikan strategi sikap sportif siswa?	3 (27%)	6 (54%)	1 (9%)	1 (9%)	11 (100%)

Sumber : Olahan Data 2019

2. Strategi Pembelajaran Induktif

Strategi pembelajaran induktif dalam penelitian ini memiliki 2 butir pertanyaan yang diberikan kepada 11 guru SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru sebagai responden. Berdasarkan hasil skor angket yang disebarakan dalam indikator Strategi pembelajaran induktif sebagai berikut:

Pada pertanyaan pertama : “Apakah Bapak/Ibuk memberikan strategi bagaimana siswa mengidentifikasi alat-alat yang dipergunakan dalam berolahraga?” diketahui guru yang menjawab selalu sebanyak 3 orang dengan persentase 27%, guru

yang menjawab sering sebanyak 6 orang dengan persentase 54%, guru yang menjawab kadang-kadang sebanyak 2 orang dengan persentase 18%, guru yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Pada pertanyaan kedua : “Apakah Bapak/Ibuk memberikan strategi bagaimana siswa mengingat tahapan-tahapan gerak yang dilakukannya dalam berolahraga?” diketahui guru yang menjawab selalu sebanyak 3 orang dengan persentase 27%, guru yang menjawab sering sebanyak 3 orang dengan persentase 27%, guru yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5 orang dengan persentase 46%, guru yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Tabel 6. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran Induktif SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru

No	Strategi Pembelajaran Induktif	SL(%)	SR(%)	KK(%)	TP(%)	Jumlah
1	Apakah Bapak/Ibuk memberikan strategi bagaimana siswa mengidentifikasi alat-alat yang dipergunakan dalam berolahraga?	3 (27%)	6 (54%)	2 (18%)	0 (0%)	11 (100%)
2	Apakah Bapak/Ibuk memberikan strategi bagaimana siswa mengingat tahapan-tahapan gerak yang dilakukannya dalam berolahraga?	3 (27%)	3 (27%)	5 (46%)	0 (0%)	11 (100%)

Sumber : Olahan Data 2019

3. Strategi Pembelajaran Deduktif

Strategi pembelajaran deduktif dalam penelitian ini memiliki 2 butir pertanyaan yang diberikan kepada 11 guru SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru sebagai responden. Berdasarkan hasil skor angket yang disebarkan dalam indikator Strategi pembelajaran deduktif sebagai berikut:

Pada pertanyaan pertama : “Apakah Bapak/Ibuk memberikan strategi bagaimana siswa menjelaskan penguasaan teknik dasar dalam melakukan setiap cabang olahraga?” diketahui guru yang menjawab selalu sebanyak 3 orang dengan persentase 27%, guru yang menjawab sering sebanyak 7 orang dengan persentase 64%, guru yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 orang dengan persentase 9%, guru yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Pada pertanyaan kedua : “Apakah Bapak/Ibuk memberikan strategi bagaimana siswa mengkombinasikan gerak dasar dalam melakukan setiap cabang olahraga?” diketahui guru yang menjawab selalu sebanyak 6 orang dengan persentase 54%, guru yang menjawab sering sebanyak 5 orang dengan persentase 46%, guru yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, guru yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Tabel 7. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran Deduktif SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru

No	Strategi Pembelajaran Deduktif	SL(%)	SR(%)	KK(%)	TP(%)	Jumlah
1	Apakah Bapak/Ibuk memberikan strategi bagaimana siswa menjelaskan penguasaan teknik dasar dalam melakukan setiap cabang olahraga?	3 (27%)	7 (64%)	1 (9%)	0 (0%)	11 (100%)
2	Apakah Bapak/Ibuk memberikan strategi bagaimana siswa mengkombinasikan gerak dasar dalam melakukan setiap cabang olahraga?	6 (54%)	5 (46%)	0 (0%)	0 (0%)	11 (100%)

Sumber : Olahan Data 2019

4. Strategi Pembelajaran Eksplorasi

Strategi pembelajaran eksplorasi dalam penelitian ini memiliki 3 butir pertanyaan yang diberikan kepada 11 guru SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru sebagai responden. Berdasarkan hasil skor angket yang disebarkan dalam indikator Strategi pembelajaran eksplorasi sebagai berikut:

Pada pertanyaan pertama : “Apakah Bapak / Ibuk memberikan strategi bagaimana siswa mengamati penampilan kelompok temannya dalam melakukan

gerak dasar dan mampu mengidentifikasi kesaalahan yang dibuatnya?” diketahui guru yang menjawab selalu sebanyak 4 orang dengan persentase 36%, guru yang menjawab sering sebanyak 7 orang dengan persentase 64%, guru yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, guru yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Pada pertanyaan kedua : “Apakah Bapak /Ibuk strategi bagaimana siswa mengenal persamaan dan perbedaan dalam setiap cabang olahraga?” diketahui guru yang menjawab selalu sebanyak 3 orang dengan persentase 27%, guru yang menjawab sering sebanyak 6 orang dengan persentase 54%, guru yang menjawab kadang-kadang sebanyak 2 orang dengan persentase 18%, guru yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Pada pertanyaan ketiga : “Apakah Bapak / Ibuk memberikan strategi pengetahuan factual terhadap siswa?” diketahui guru yang menjawab selalu sebanyak 4 orang dengan persentase 36%, guru yang menjawab sering sebanyak 5 orang dengan persentase 46%, guru yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 orang dengan persentase 9%, guru yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang dengan persentase 9%.

Tabel 8. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran Eksplorasi SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru

No	Strategi Pembelajaran Eksplorasi	SL(%)	SR(%)	KK(%)	TP(%)	Jumlah
1	Apakah Bapak / Ibuk memberikan strategi	4 (36%)	7 (64%)	0 (0%)	0 (0%)	11 (100%)

	bagaimana siswa mengamati penampilan kelompok temannya dalam melakukan gerak dasar dan mampu mengidentifikasi kesalahan yang dibuatnya?					
2	Apakah Bapak /Ibuk strategi bagaimana siswa mengenal persamaan dan perbedaan dalam setiap cabang olahraga?	3 (27%)	6 (54%)	2 (18%)	0 (0%)	11 (100%)
3	Apakah Bapak / Ibuk memberikan strategi pengetahuan factual terhadap siswa?	4 (36%)	5 (46%)	1 (9%)	1 (9%)	11 (100%)

Sumber : Olahan Data 2019

5. Strategi Pembelajaran Resipokal

Strategi pembelajaran resipokal dalam penelitian ini memiliki 2 butir pertanyaan yang diberikan kepada 11 guru SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru sebagai responden. Berdasarkan hasil skor angket yang disebarakan dalam indikator Strategi pembelajaran resipokal sebagai berikut:

Pada pertanyaan pertama : “Apakah Bapak / Ibuk memberikan strategi pengetahuan prosedural pada siswa?” diketahui guru yang menjawab selalu sebanyak 3 orang dengan persentase 27%, guru yang menjawab sering sebanyak 4 orang dengan persentase 36%, guru yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 orang dengan persentase 9%, guru yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang dengan persentase 18%.

Pada pertanyaan kedua : “Apakah Bapak / Ibuk memberikan strategi bermain ?” diketahui guru yang menjawab selalu sebanyak 5 orang dengan persentase 46%, guru yang menjawab sering sebanyak 6 orang dengan persentase 54%, guru yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, guru yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Tabel 9. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran Resipokal SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru

No	Strategi Pembelajaran Resipokal	SL(%)	SR(%)	KK(%)	TP(%)	Jumlah
1	Apakah Bapak / Ibuk memberikan strategi pengetahuan prosedural pada siswa?	3 (27%)	4 (36%)	1 (9%)	2 (18%)	11 (100%)
2	Apakah Bapak / Ibuk memberikan strategi bermain ?	5 (46%)	6 (54%)	0 (0%)	0 (0%)	11 (100%)

Sumber : Olahan Data 2019

6. Strategi Pembelajaran *Guide Discovery*

Strategi pembelajaran *guide discovery* dalam penelitian ini memiliki 3 butir pertanyaan yang diberikan kepada 11 guru SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru sebagai responden. Berdasarkan hasil skor angket yang disebarkan dalam indikator Strategi pembelajaran *guide discovery* sebagai berikut:

Pada pertanyaan pertama : “Apakah Bapak / Ibuk memberikan strategi saat melakukan metode pembelajaran?” diketahui guru yang menjawab selalu sebanyak 4 orang dengan persentase 36%, guru yang menjawab sering sebanyak 7 orang dengan persentase 64%, guru yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, guru yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Pada pertanyaan kedua : “Apakah Bapak / Ibuk memberikan strategi gerak reflek pada siswa?” diketahui guru yang menjawab selalu sebanyak 3 orang dengan persentase 27%, guru yang menjawab sering sebanyak 5 orang dengan persentase 46%, guru yang menjawab kadang-kadang sebanyak 2 orang dengan persentase 18%, guru yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang dengan persentase 9%.

Pada pertanyaan ketiga : “Apakah Bapak / Ibuk memberikan strategi gerak lokomotor pada siswa?” diketahui guru yang menjawab selalu sebanyak 2 orang dengan persentase 18%, guru yang menjawab sering sebanyak 5 orang dengan persentase 46%, guru yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5 orang dengan persentase 36%, guru yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Tabel 10. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran *Guide Discovery* SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru

No	Strategi Pembelajaran <i>Guide Discovery</i>	SL(%)	SR(%)	KK(%)	TP(%)	Jumlah
1	Apakah Bapak / Ibuk memberikan strategi saat melakukan metoe pembelajaran?	4 (36%)	7 (64%)	0 (0%)	0 (0%)	11 (100%)
2	Apakah Bapak / Ibuk memberikan strategi gerak reflek pada siswa?	3 (27%)	5 (46%)	2 (18%)	1 (9%)	11 (100%)
3	Apakah Bapak / Ibuk memberikan stratrgi gerak lokomotor pada siswa?	2 (18%)	5 (46%)	4 (36%)	0 (0%)	11 (100%)

Sumber : Olahan Data 2019

7. Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah

Strategi pembelajaran pemecahan masalah dalam penelitian ini memiliki 2 butir pertanyaan yang diberikan kepada 11 guru SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru sebagai responden. Berdasarkan hasil skor angket yang disebarakan dalam indikator Strategi pembelajaran pemecahan masalah sebagai berikut :

Pada pertanyaan pertama : “Apakah Bapak / Ibuk memberikan strategi gerakan non-lokomotor pada siswa?” diketahui guru yang menjawab selalu sebanyak 2 orang dengan persentase 18%, guru yang menjawab sering sebanyak 9 orang

dengan persentase 82%, guru yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, guru yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Pada pertanyaan kedua : “Apakah Bapak / Ibuk jugak memberikan strategi gerak manipulative pada siswa?” diketahui guru yang menjawab selalu sebanyak 2 orang dengan persentase 18%, guru yang menjawab sering sebanyak 6 orang dengan persentase 54%, guru yang menjawab kadang-kadang sebanyak 3 orang dengan persentase 27%, guru yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Tabel 11. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru

No	Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah	SL(%)	SR(%)	KK(%)	TP(%)	Jumlah
1	Apakah Bapak / Ibuk memberikan strategi gerakan non-lokomotor pada siswa?	2 (18%)	9 (82%)	0 (0%)	0 (0%)	11 (100%)
2	Apakah Bapak / Ibuk jugak memberikan strategi gerak manipulative pada siswa?	2 (18%)	6 (54%)	3 (27%)	0 (0%)	11 (100%)

Sumber : Olahan Data 2019

8. Strategi Pembelajaran Demonstrasi

Strategi pembelajaran demonstrasi dalam penelitian ini memiliki 2 butir pertanyaan yang diberikan kepada 11 guru SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru sebagai responden. Berdasarkan hasil skor angket yang disebarkan dalam indikator Strategi pembelajaran demonstrasi sebagai berikut:

Pada pertanyaan pertama : “Apakah Bapak / Ibuk memberikan strategi kemampuan fisik siswa?” diketahui guru yang menjawab selalu sebanyak 4 orang dengan persentase 36%, guru yang menjawab sering sebanyak 3 orang dengan persentase 27%, guru yang menjawab kadang-kadang sebanyak 3 orang dengan persentase 27%, guru yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang dengan persentase 9%.

Pada pertanyaan kedua : “Apakah Bapak / Ibuk memberikan strategi keterampilan kompleks terhadap siswa?” diketahui guru yang menjawab selalu sebanyak 4 orang dengan persentase 36%, guru yang menjawab sering sebanyak 4 orang dengan persentase 36%, guru yang menjawab kadang-kadang sebanyak 2 orang dengan persentase 18%, guru yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang dengan persentase 9%.

Tabel 12. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran Demonstrasi SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru

No	Strategi Pembelajaran Demonstrasi	SL(%)	SR(%)	KK(%)	TP(%)	Jumlah
1	Apakah Bapak / Ibuk memberikan strategi kemampuan	4 (36%)	3 (27%)	3 (27%)	1 (9%)	11 (100%)

	fisik siswa?					
2	Apakah Bapak / Ibuk memberikan strategi keterampilan kompleks terhadap siswa?	4 (36%)	4 (36%)	2 (18%)	11 (19%)	11 (100%)

Sumber : Olah Data 2019

9. Strategi Pembelajaran Instruksi Langsung

Strategi pembelajaran instruksi langsung dalam penelitian ini memiliki 2 butir pertanyaan yang diberikan kepada 11 guru SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru sebagai responden. Berdasarkan hasil skor angket yang disebarakan dalam indikator Strategi pembelajaran instruksi langsung sebagai berikut:

Pada pertanyaan pertama : “Apakah Bapak / Ibuk juga kesulitan memberikan strategi gerak non-diskursif pada siswa?” diketahui guru yang menjawab selalu sebanyak 6 orang dengan persentase 54%, guru yang menjawab sering sebanyak 4 orang dengan persentase 36%, guru yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, guru yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang dengan persentase 9%.

Pada pertanyaan kedua : “Bagaimana dengan presisi, Apakah Bapak / Ibuk memberikan strategi kemampuan presisi pada siswa?” diketahui guru yang menjawab selalu sebanyak 7 orang dengan persentase 64%, guru yang menjawab sering sebanyak 3 orang dengan persentase 27%, guru yang menjawab kadang-kadang

sebanyak 1 orang dengan persentase 9%, guru yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Tabel 13. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran Instruksi Langsung SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru

No	Strategi Pembelajaran Instruksi Langsung	SL(%)	SR(%)	KK(%)	TP(%)	Jumlah
1	Apakah Bapak / Ibuk juga kesulitan memberikan strategi gerak non-diskursif pada siswa?	6 (54%)	4 (36%)	0 (0%)	1 (9%)	11 (100%)
2	Bagaimana dengan presisi, Apakah Bapak / Ibuk memberikan strategi kemampuan presisi pada siswa?	7 (64%)	3 (27%)	1 (9%)	0 (0%)	11 (100%)

Sumber : Olahan Data 2019

10. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini memiliki 2 butir pertanyaan yang diberikan kepada 11 guru SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru sebagai responden. Berdasarkan hasil skor angket yang disebarakan dalam indikator Strategi pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

Pada pertanyaan pertama : “Apakah Bapak / Ibuk memberikan strategi kemampuan artikulasi siswa?” diketahui guru yang menjawab selalu sebanyak 8 orang dengan persentase 73%, guru yang menjawab sering sebanyak 3 orang dengan persentase 27%, guru yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, guru yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Pada pertanyaan kedua : “Apakah Bapak / Ibuk memberikan strategi kemampuan Naturalisasi pada siswa?” diketahui guru yang menjawab selalu sebanyak 9 orang dengan persentase 82%, guru yang menjawab sering sebanyak 2 orang dengan persentase 18%, guru yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, guru yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Tabel 14. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran Kooperatif SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru

No	Strategi Pembelajaran Kooperatif	SL(%)	SR(%)	KK(%)	TP(%)	Jumlah
1	Apakah Bapak / Ibuk memberikan strategi kemampuan artikulasi siswa?	8 (73%)	3 (27%)	0 (0%)	0 (0%)	11 (100%)
2	Apakah Bapak / Ibuk memberikan strategi kemampuan Naturalisasi pada siswa?	9 (82%)	2 (18%)	0 (0%)	0 (0%)	11 (100%)

Sumber : Olahan Data 2019

B. Analisis Data

Dari data yang telah di sajikan di atas maka pada bagian ini akan diuraikan bentuk tabel peraspek dan analisa dari semua aspek yang diteliti, yaitu:

1. Strategi Membentuk Sikap Siswa

Dalam indikator strategi membentuk sikap siswa ini, 11 orang guru SMPLB Negeri dan swasta se-kota Pekanbaru sebagai responden telah memberikan jawaban terhadap angket yang diberikan, dari 10 pertanyaan pada indkator membentuk sikap siswa didapat guru yang menjawab Selalu (SL) sebesar 52,72%, Sering (SR) sebesar 40,00%, Kadang-Kadang (KK) sebesar 6,36%, dan Tidak Pernah (TP) sebesar 1,00%. Pada variable ini tingkat pencapaian sebesar 86,13%, termasuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 15. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Membentuk Sikap Siswa SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru

No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor	Frekuensi Relatif	Tingkat Pencapaian
1	Selalu	4	58	232	52,72%	86,13%
2	Sering	3	44	132	40,00%	
3	Kadang-Kadang	2	7	14	6,36%	
4	Tidak Pernah	1	1	1	1,00%	
Jumlah			110	379	100%	

Sumber : Olahan Data 2019

Data persentase jawaban responden pada indikator strategi membentuk sikap siswa SMPLB Negeri dan Swasta Se-kota Pekanbaru juga dapat dilihat dengan grafik dibawah ini:



Grafik 1. Histogram Membentuk Sikap Siswa

2. Strategi Pembelajaran Induktif

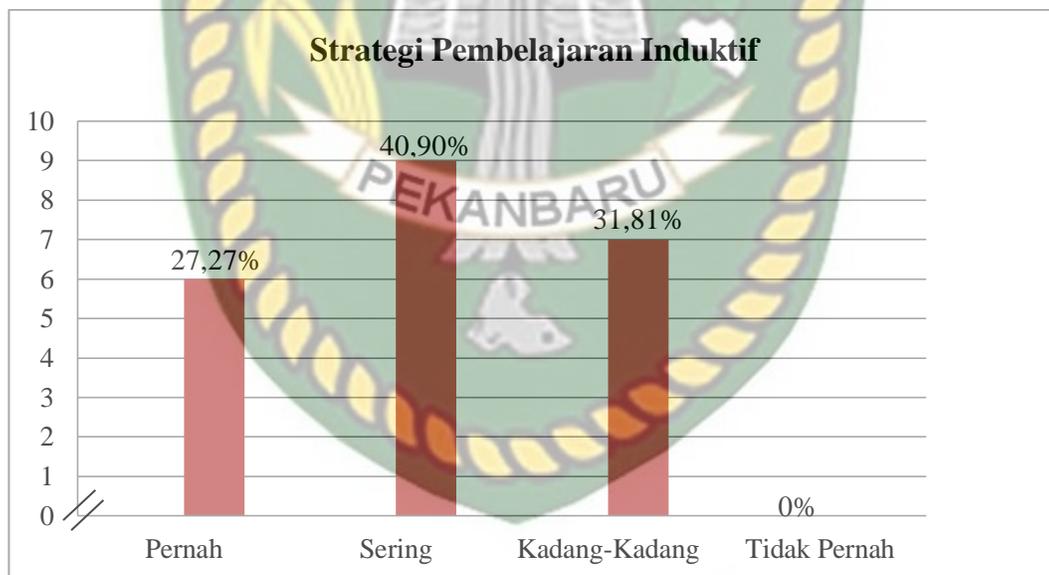
Dalam indikator strategi pembelajaran induktif ini, 11 orang guru SMPLB Negeri dan swasta se-kota Pekanbaru sebagai responden telah memberikan jawaban terhadap angket yang diberikan, dari 2 pertanyaan pada indikator strategi pembelajaran induktif didapat guru yang menjawab Selalu (SL) sebesar 27,27%, Sering (SR) sebesar 40,90%, Kadang-Kadang (KK) sebesar 31,81%, dan Tidak Pernah (TP) sebesar 0%. Pada variable ini tingkat pencapaian sebesar 73,86%, termasuk dalam kategori “Tinggi”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 16. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran Induktif SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru

No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor	Frekuensi Relatif	Tingkat Pencapaian
1	Pernah	4	6	24	27,27%	73,86%
2	Sering	3	9	27	40,90%	
3	Kadang-Kadang	2	7	14	31,81%	
4	Tidak Pernah	1	0	0	0%	
Jumlah			22	65	100%	

Sumber : Olahan Data 2019

Data persentase jawaban responden pada indikator strategi pembelajaran induktif SMPLB Negeri dan Swasta Se-kota Pekanbaru juga dapat dilihat dengan grafik dibawah ini:



Grafik 2. Histogram Strategi Pembelajaran Induktif

3. Strategi Pembelajaran Deduktif

Dalam indikator strategi pembelajaran deduktif ini, 11 orang guru SMPLB Negeri dan swasta se-kota Pekanbaru sebagai responden telah memberikan jawaban terhadap angket yang diberikan, dari 2 pertanyaan pada indikator strategi pembelajaran induktif didapat guru yang menjawab Selalu (SL) sebesar 40,90%, Sering (SR) sebesar 54,54%, Kadang-Kadang (KK) sebesar 4,54%, dan Tidak Pernah (TP) sebesar 0%. Pada variable ini tingkat pencapaian sebesar 84,09%, termasuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 17. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran Deduktif SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru

No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor	Frekuensi Relatif	Tingkat Pencapaian
1	Pernah	4	9	36	40,90%	84,09%
2	Sering	3	12	36	54,54%	
3	Kadang-Kadang	2	1	2	4,54%	
4	Tidak Pernah	1	0	0	0%	
Jumlah			22	74	100%	

Sumber : Olahan Data 2019

Data persentase jawaban responden pada indikator deduktif SMPLB Negeri dan Swasta Se-kota Pekanbaru juga dapat dilihat dengan grafik dibawah ini:

Strategi Pembelajaran Deduktif



Grafik 3. Histogram Strategi Pembelajaran Deduktif

4. Strategi Pembelajaran Eksplorasi

Dalam indikator strategi pembelajaran eksplorasi ini, 11 orang guru SMPLB Negeri dan swasta se-kota Pekanbaru sebagai responden telah memberikan jawaban terhadap angket yang diberikan, dari 3 pertanyaan pada indikator strategi pembelajaran induktif didapat guru yang menjawab Selalu (SL) sebesar 33,33%, Sering (SR) sebesar 54,54%, Kadang-Kadang (KK) sebesar 9,09%, dan Tidak Pernah (TP) sebesar 3,03%. Pada variable ini tingkat pencapaian sebesar 56,06%, termasuk dalam kategori “Sedang”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

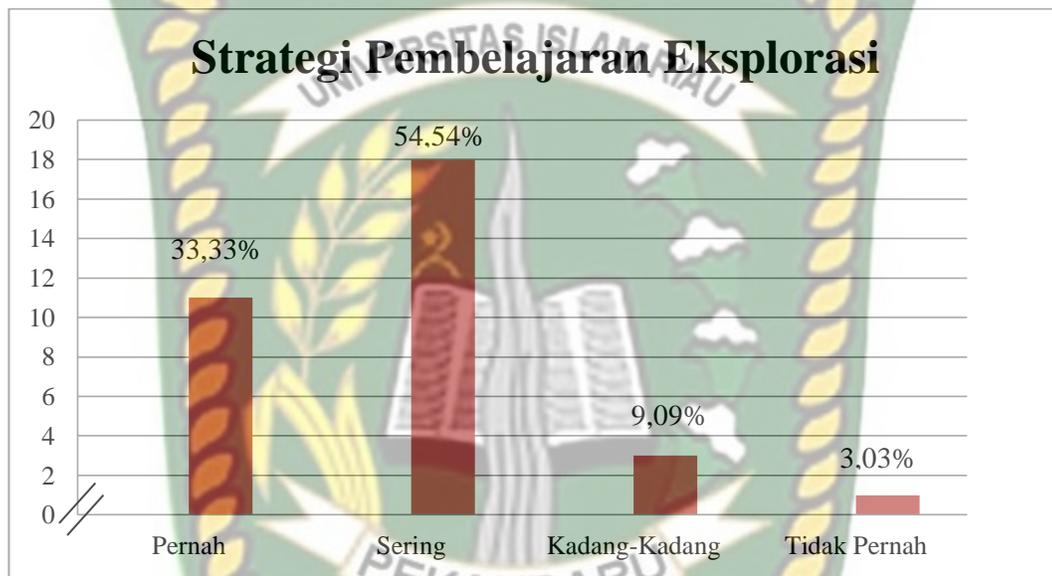
Tabel 18. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran Eksplorasi SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru

No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor	Frekuensi Relatif	Tingkat Pencapaian
1	Pernah	4	11	44	33,33%	56,06%
2	Sering	3	18	54	54,54%	
3	Kadang-Kadang	2	3	6	9,09%	

4	Tidak Pernah	1	1	1	3,03%	
Jumlah			33	105	100%	

Sumber : Olahan Data 2019

Data persentase jawaban responden pada indikator eksplorasi SMPLB Negeri dan Swasta Se-kota Pekanbaru juga dapat dilihat dengan grafik dibawah ini:



Grafik 4. Histogram Strategi Pembelajaran Eksplorasi

5. Strategi Pembelajaran Resipokal

Dalam indikator strategi pembelajaran resipokal ini, 11 orang guru SMPLB Negeri dan swasta se-kota Pekanbaru sebagai responden telah memberikan jawaban terhadap angket yang diberikan, dari 2 pertanyaan pada indikator strategi pembelajaran induktif didapat guru yang menjawab Selalu (SL) sebesar 38,09%, Sering (SR) sebesar 47,61%, Kadang-Kadang (KK) sebesar 4,76%, dan Tidak Pernah

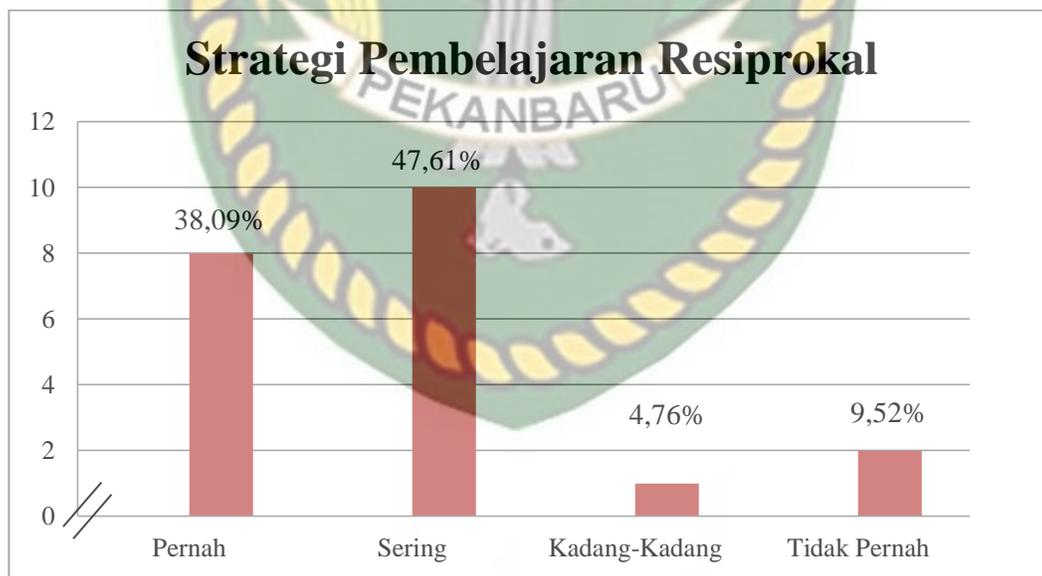
(TP) sebesar 9,52%. Pada variable ini tingkat pencapaian sebesar 75%, termasuk dalam kategori “Tinggi”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 19. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran Resipokal SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru

No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor	Frekuensi Relatif	Tingkat Pencapaian
1	Pernah	4	8	32	38,09%	75%
2	Sering	3	10	30	47,61%	
3	Kadang-Kadang	2	1	2	4,76%	
4	Tidak Pernah	1	2	2	9,52%	
Jumlah			21	66	100%	

Sumber : Olahan Data 2019

Data persentase jawaban responden pada indikator resipokal SMPLB Negeri dan Swasta Se-kota Pekanbaru juga dapat dilihat dengan grafik dibawah ini:



Grafik 5. Histogram Strategi Pembelajaran Resiprokal

6. Strategi Pembelajaran *Guide Discovery*

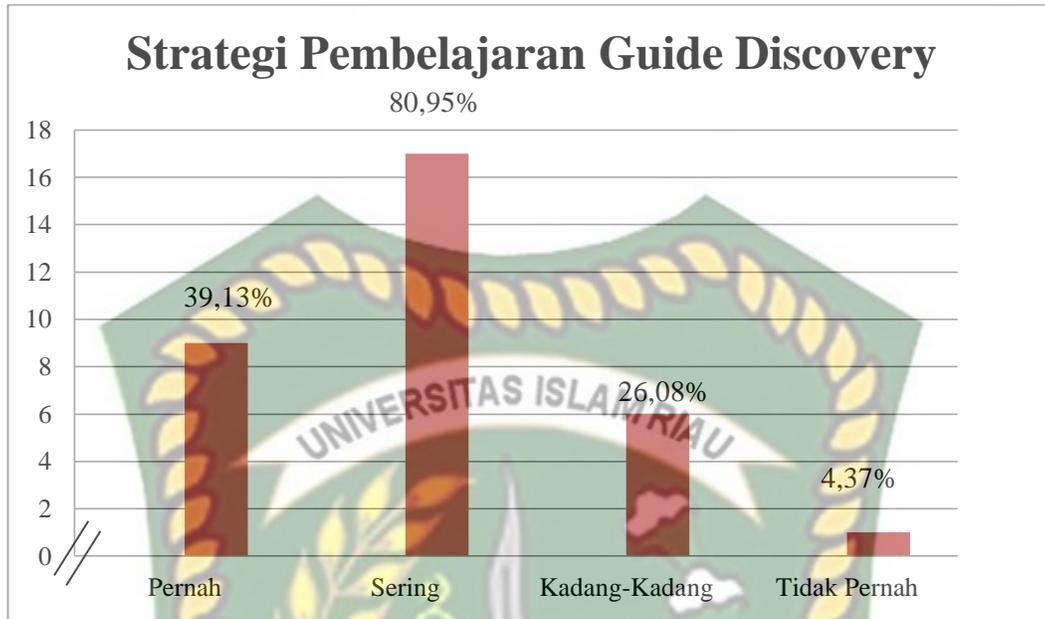
Dalam indikator strategi pembelajaran *guide discovery* ini, 11 orang guru SMPLB Negeri dan swasta se-kota Pekanbaru sebagai responden telah memberikan jawaban terhadap angket yang diberikan, dari 3 pertanyaan pada indikator strategi pembelajaran *guide discovery* didapat guru yang menjawab Selalu (SL) sebesar 39,13%, Sering (SR) sebesar 80,95%, Kadang-Kadang (KK) sebesar 4,76%, dan Tidak Pernah (TP) sebesar 26,08%. Pada variable ini tingkat pencapaian sebesar 75,75%, termasuk dalam kategori “Tinggi”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 20. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran *Guide Discovery* SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru

No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor	Frekuensi Relatif	Tingkat Pencapaian
1	Pernah	4	9	36	39,13%	75,75%
2	Sering	3	17	51	80,95%	
3	Kadang-Kadang	2	6	12	26,08%	
4	Tidak Pernah	1	1	1	4,37%	
Jumlah			23	100	100%	

Sumber : Olahan Data 2019

Data persentase jawaban responden pada indikator *guide discovery* SMPLB Negeri dan Swasta Se-kota Pekanbaru juga dapat dilihat dengan grafik dibawah ini:



Grafik 6. Histogram Strategi Pembelajaran Guide Discovery

7. Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah

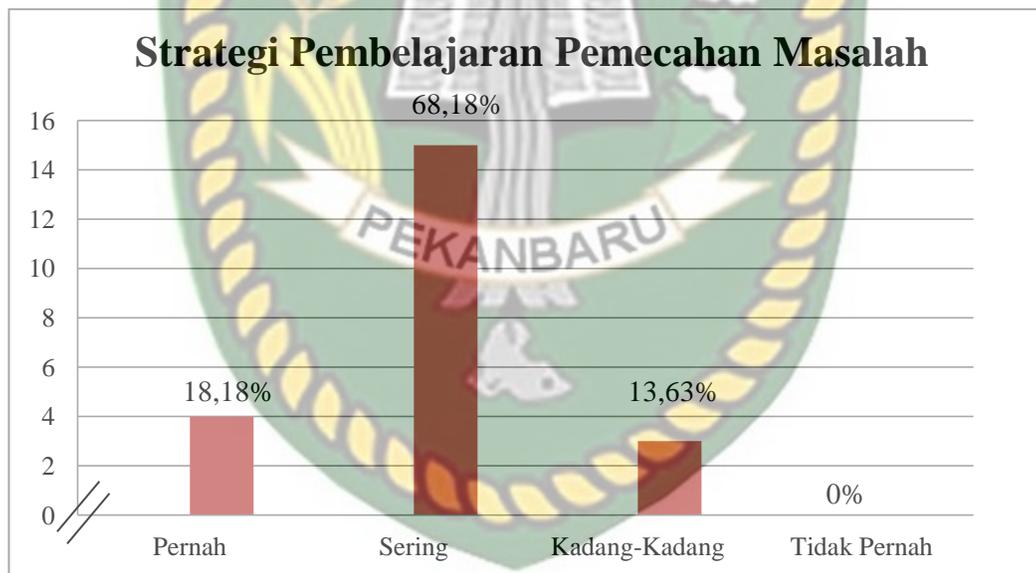
Dalam indikator strategi pembelajaran pemecahan masalah ini, 11 orang guru SMPLB Negeri dan swasta se-kota Pekanbaru sebagai responden telah memberikan jawaban terhadap angket yang diberikan, dari 2 pertanyaan pada indikator strategi pembelajaran pemecahan masalah didapat guru yang menjawab Selalu (SL) sebesar 18,18%, Sering (SR) sebesar 68,18%, Kadang-Kadang (KK) sebesar 13,63%, dan Tidak Pernah (TP) sebesar 0%. Pada variable ini tingkat pencapaian sebesar 76,13%, termasuk dalam kategori “Tinggi”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 21. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru

No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor	Frekuensi Relatif	Tingkat Pencapaian
1	Pernah	4	4	16	18,18%	76,13%
2	Sering	3	15	45	68,18%	
3	Kadang-Kadang	2	3	6	13,63%	
4	Tidak Pernah	1	0	0	0%	
Jumlah			22	67	100%	

Sumber : **Olahan Data 2019**

Data persentase jawaban responden pada indikator pemecahan masalah SMPLB Negeri dan Swasta Se-kota Pekanbaru juga dapat dilihat dengan grafik dibawah ini:



Grafik 7. Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah

8. Strategi Pembelajaran Demonstrasi

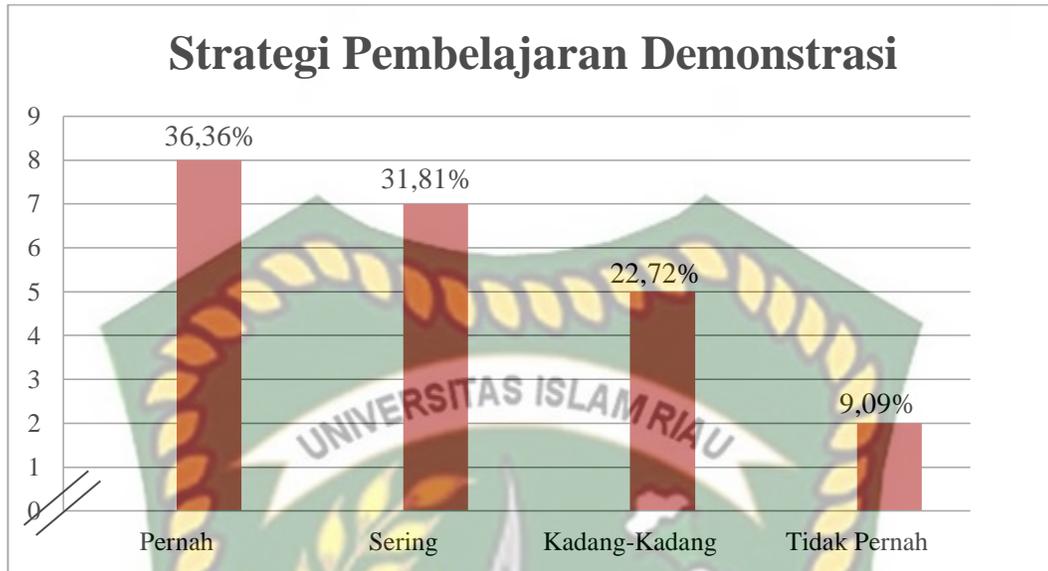
Dalam indikator strategi pembelajaran demonstrasi ini, 11 orang guru SMPLB Negeri dan swasta se-kota Pekanbaru sebagai responden telah memberikan jawaban terhadap angket yang diberikan, dari 2 pertanyaan pada indikator strategi pembelajaran demonstrasi didapat guru yang menjawab Selalu (SL) sebesar 36,36%, Sering (SR) sebesar 31,81%, Kadang-Kadang (KK) sebesar 22,72%, dan Tidak Pernah (TP) sebesar 9,09%. Pada variable ini tingkat pencapaian sebesar 78,40%, termasuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 22. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran Demonstrasi SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru

No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor	Frekuensi Relatif	Tingkat Pencapaian
1	Pernah	4	8	36	36,36%	78,40%
2	Sering	3	7	21	31,81%	
3	Kadang-Kadang	2	5	10	22,72%	
4	Tidak Pernah	1	2	2	9,09%	
Jumlah			22	69	100%	

Sumber : Olahan Data 2019

Data persentase jawaban responden pada indikator demonstrasi SMPLB Negeri dan Swasta Se-kota Pekanbaru juga dapat dilihat dengan grafik dibawah ini:



Grafik 8. Strategi Pembelajaran Demonstrasi

9. Strategi Pembelajaran Instruksi Langsung

Dalam indikator strategi pembelajaran instruksi langsung ini, 11 orang guru SMPLB Negeri dan swasta se-kota Pekanbaru sebagai responden telah memberikan jawaban terhadap angket yang diberikan, dari 2 pertanyaan pada indikator strategi pembelajaran instruksi langsung didapat guru yang menjawab Selalu (SL) sebesar 59,09%, Sering (SR) sebesar 31,81%, Kadang-Kadang (KK) sebesar 4,54%, dan Tidak Pernah (TP) sebesar 4,54%. Pada variable ini tingkat pencapaian sebesar 75%, termasuk dalam kategori “Tinggi”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 23. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran Instruksi Langsung SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru

No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor	Frekuensi Relatif	Tingkat Pencapaian
1	Pernah	4	13	42	59,09%	

2	Sering	3	7	21	31,81%	75%
3	Kadang-Kadang	2	1	2	4,54%	
4	Tidak Pernah	1	1	1	4,54%	
Jumlah			22	66	100%	

Sumber : Olahan Data 2019

Data persentase jawaban responden pada indikator instruksi langsung SMPLB Negeri dan Swasta Se-kota Pekanbaru juga dapat dilihat dengan grafik dibawah ini:



Grafik 9. Strategi Pembelajaran Instruksi Langsung

10. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Dalam indikator strategi pembelajaran kooperatif ini, 11 orang guru SMPLB Negeri dan swasta se-kota Pekanbaru sebagai responden telah memberikan jawaban terhadap angket yang diberikan, dari 2 pertanyaan pada indikator strategi pembelajaran kooperatif didapat guru yang menjawab Selalu (SL) sebesar 77,27%, Sering (SR) sebesar 22,73%, Kadang-Kadang (KK) sebesar 0%, dan Tidak Pernah

(TP) sebesar 0%. Pada variable ini tingkat pencapaian sebesar 94,31%, termasuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 24. Persentase Jawaban Responden Pada Indikator Strategi Pembelajaran Kooperatif SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru

No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor	Frekuensi Relatif	Tingkat Pencapaian
1	Pernah	4	17	68	77,27%	94,31%
2	Sering	3	5	15	22,73%	
3	Kadang-Kadang	2	0	0	0%	
4	Tidak Pernah	1	0	0	0%	
Jumlah			22	83	100%	

Sumber : Olahan Data 2019

Data persentase jawaban responden pada indikator kooperatif SMPLB Negeri dan Swasta Se-kota Pekanbaru juga dapat dilihat dengan grafik dibawah ini:



Grafik 10. Histogram Strategi Pembelajaran Kooperatif

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari indikator Strategi Membentuk Sikap Siswa, Strategi Pembelajaran Induktif, Strategi Pembelajaran Deduktif, Strategi Pembelajaran Eksplorasi, Strategi Pembelajaran resipokal, Strategi Pembelajaran Guide Discovery, Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah, Strategi Pembelajaran Demonstrasi, Strategi Pembelajaran Instruksi Langsung, dan strategi Pembelajaran Kooperatif yang tertera di atas, maka secara keseluruhan pelaksanaan penilaian dalam bidang studi pendidikan jasmani siswa Tuna Rungu Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru dengan hasil 79,01% termasuk dalam kategori “Sangat Tinggi”

Selain itu, peneliti juga dapat melihat bahwa guru pendidikan jasmani siswa tuna rungu sekolah pertama luar biasa (SMPLB) Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru telah melaksanakan pembelajaran dalam bidang studi pendidikan jasmani dengan kategori 79,01% atau terlaksananya penilaian dengan “Sangat Tinggi”. faktor yang menyebabkan terlaksananya pembelajaran dengan baik yaitu salah satunya adalah sarana dan prasarana disekolah yang memadai sehingga membantu guru dalam proses pembelajaran, selain itu faktor siswa juga membuat proses pembelajaran efektif dikarenakan siswa mampu melakukan gerakan-gerakan yang diajarkan serta disiplin ketika proses pembelajaran berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kemampuan belajar pendidikan jasmani siswa tuna rungu SMPLB Negeri dan Swasta se-kota Pekanbaru dapat disimpulkan sebagai berikut:

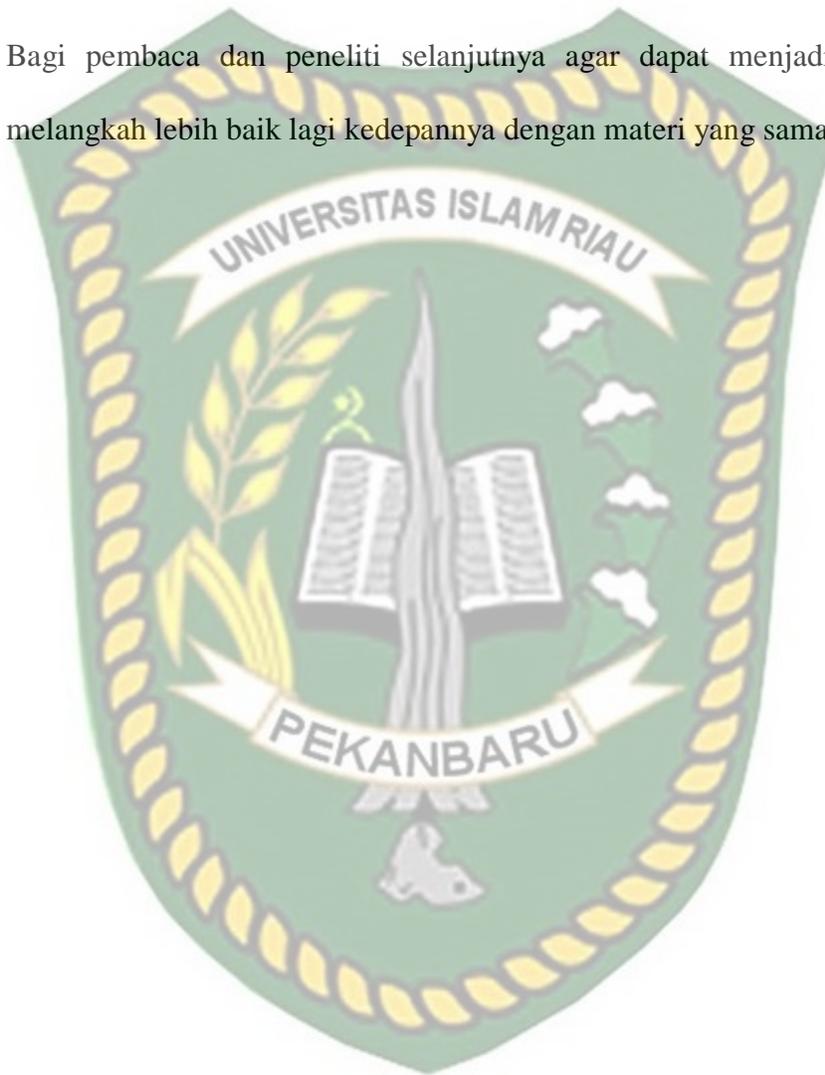
1. Pada indikator membentuk sikap siswa dari 11 orang guru SMPLB negeri dan swasta se-kota pekanbaru sebagai responden didapat hasil sebesar 86,13% termasuk dalam kategori “Sangat Tinggi”
2. Pada indikator strategi pembelajaran induktif dari 11 orang guru SMPLB negeri dan swasta se-kota pekanbaru sebagai responden didapat hasil sebesar 73,86% termasuk dalam kategori “Tinggi”
3. Pada indikator strategi pembelajaran deduktif dari 11 orang guru SMPLB negeri dan swasta se-kota pekanbaru sebagai responden didapat hasil sebesar 84,09% termasuk dalam kategori “Sangat Tinggi”
4. Pada indikator strategi pembelajaran eksplorasi dari 11 orang guru SMPLB negeri dan swasta se-kota pekanbaru sebagai responden didapat hasil sebesar 56,06% termasuk dalam kategori “Sedang”
5. Pada indikator strategi pembelajaran resiprokal dari 11 orang guru SMPLB negeri dan swasta se-kota pekanbaru sebagai responden didapat hasil sebesar 75% termasuk dalam kategori “Tinggi”

6. Pada indikator staretgi pembelajaran guide discovery dari 11 orang guru SMPLB negeri dan swasta se-kota pekanbaru sebagai responden didapat hasil sebesar 75,75% termasuk dalam kategori “Tinggi”
7. Pada indikator strategi pembelajaran pemecahan masalah dari 11 orang guru SMPLB negeri dan swasta se-kota pekanbaru sebagai responden didapat hasil sebesar 76,13% termasuk dalam kategori “Tinggi”
8. Pada indikator strategi pembelajaran demonstrasi dari 11 orang guru SMPLB negeri dan swasta se-kota pekanbaru sebagai responden didapat hasil sebesar 78,40% termasuk dalam kategori “Sangat Tinggi”
9. Pada indikator strategi pembelajaran instruksi langsung dari 11 orang guru SMPLB negeri dan swasta se-kota pekanbaru sebagai responden didapat hasil sebesar 75% termasuk dalam kategori “Tinggi”
10. Pada indikator strategi pembelajaran kooperatif dari 11 orang guru SMPLB negeri dan swasta se-kota pekanbaru sebagai responden didapat hasil sebesar 94,31% termasuk dalam kategori “Sangat Tinggi”

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, maka diajukan beberapa saran yang berkaitan dengan proses pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa tuna rungu di SMPLB negeri dan swasta se-kota Pekanbaru, yaitu:

1. Sebaiknya untuk guru mata pelajaran pendidikan jasmani di SMPLB negeri dan swasta se-kota Pekanbaru, agar lebih bijak lagi dalam memberikan materi dan metode bagi anak-anak tuna rungu agar tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya agar dapat menjadi acuan untuk melangkah lebih baik lagi kedepannya dengan materi yang sama.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Metode Penelitian : Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Efendi, Mohammad. (2009). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta : PT. Bumi Akasara.
- Komarudin. 2016. *Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Maidar. 2017. “Model Pendekatan Bermain Dalam Upaya Meningkatkan Kebugaran Jasmani Siswa Tunarungu”. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*. Vol.3 No. 4
- Rahayu, Ega Trisna. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung : Alfabeta
- Shanty, Meita. 2012. *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Familia
- Sumekar, Ganda. (2009). *Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang : UNP Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Widjaya, Ardhi. 2012. *Memahami Anak Tuna Runggu*. Yogyakarta: Familia
- Yusuf, Munawir, dkk. 2018. *Pendidikan Inklusif Dan Perlindungan Anak*. Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri